

## Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Di SDN Telang 2

Ifa Haryemi<sup>1</sup>, Wulan Ayu Fitriyah<sup>2</sup>, Conny Dian Sumadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

<sup>2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

<sup>3</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Email: [1ifaharyemi04368@gmail.com](mailto:1ifaharyemi04368@gmail.com),

[2wulanditriyah3gmail.com](mailto:2wulanditriyah3gmail.com), [3conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id](mailto:3conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id)

### Abstract

*Speaking is the human language ability to convey ideas, ideas or information directly. Speaking skills are the ability to produce sounds that have the articulation of words that aim to convey a message. This study aims to analyze the teacher's efforts to improve the speaking skills of fifth grade students at Sdn Telang 2. The research method used is descriptive qualitative. The subjects used by the researcher were fifth grade students with a total of 19 children and fifth grade teachers. The results of this study indicate that the teacher's efforts to improve students' speaking skills at SDN Telang 2 are as follows: 1) Using discussion, question and answer and presentation methods when learning; 2) Doing special habituation in each subject such as Indonesian reading and concluding texts, mathematics by conducting questions and answers and coming to the front of the class, religion by practicing giving speeches; 3) involving students in contests such as poetry contests, picture storytelling, singing, storytelling, and speech contests. This effort can improve students' speaking skills as evidenced by the results of a questionnaire of 68% in the always category, which means that the efforts made by the teacher are successful*

**Keywords:** *Teacher Effort, Speaking Proficien, Elementary Student.*

### Abstrak

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi secara langsung. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi yang memiliki artikulasi kata yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa kelas V SDN Telang 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas V dengan jumlah total 19 anak dan guru kelas V. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa di SDN Telang 2 yakni sebagai berikut: 1) Menggunakan metode dikusi, tanya jawab dan presentasi ketika pembelajaran; 2) Melakukan pembiasaan khusus pada setiap mata pelajaran seperti bahasa Indonesia membaca dan menyimpulkan teks, matematika dengan melakukan tanya jawab dan maju ke depan kelas, agama dengan praktik berpidato; 3)

mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba seperti lomba puisi, gambar bercerita, menyanyi, bercerita, dan pidato. Upaya ini dapat meningkatkan kemahiran berbicara siswa yang dibuktikan dengan hasil angket sebesar 68% dengan kategori selalu yang artinya upaya yang dilakukan oleh guru berhasil.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kemahiran Berbicara, Siswa SD

## PENDAHULUAN

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, karena berbicara adalah salah satu cara manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, atau informasi secara langsung. Selain itu, berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa yang tujuan utamanya untuk komunikasi. Menurut Novianti & Fatimah. (2019) berbicara ialah salah satu jenis ragam bahasa lisan yang bersifat produktif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis ragam bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang diinginkan secara langsung dan bersifat produktif.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya (Rezeki, Syahril & Surya, 2019). Keterampilan berbicara menduduki posisi penting dalam memberi dan mendapatkan informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern (Firmansyah, 2018). Menurut Bam, S. A., Setiawan, B., dan Saddhono, K. (2018), keterampilan berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi yang memiliki artikulasi atau mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengapresiasi, atau menyampaikan sesuatu. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai, maka akan semakin terampil dalam berbicara tanpa melalui proses latihan (Susanti Elvi, 2019:3). Keterampilan berbicara memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan sebuah pembelajaran yaitu dapat ditentukan oleh keterampilan berbicara seorang siswa.

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya (Hadi, 2019:76). Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa dari adanya interaksi dengan orang lain. Aktifitas berbicara didapatkan saat atau setelah berkomunikasi dengan oranglain melalui pemikiran yang telah dikembangkan (Darmuki, Andayani, Nurkamto, dan Saddhono, 2016). Dengan demikian, aktivitas belajar sangat diperlukan dengan kegiatan berbicara. Seperti halnya diskusi kelompok, tanya jawab, mengemukakan ide/pendapat, bahkan memaparkan materi didepan kelas. Semua aktivitas tersebut dapat terjadi karena adanya sebuah komunikasi. Siswa perlu dilatih, dibina, dan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk memproduksi ujaran di depan umum dengan topik yang menarik minat dan dikuasainya(Densemina & Yunita, 2020).

Guru dikatakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa (Nikmah, D.A.A., Setyawan, A., & Citrawati, T, 2020). Keterampilan berbicara, seperti komunikasi yang baik antar siswa memang diperlukan model, jika dimodelkan akan berperan sebagai pendorong siswa untuk berbicara dengan orang yang ada di sekitarnya, baik siswa yang lain maupun dengan gurunya secara akademis maupun sosialnya. Hal yang dapat dilakukan seperti membuat situasi dalam kelas menjadi jauh lebih kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Telang II Pembiasaan umum yang dilakukan guru untuk melatih ketraampilan berbicara siswa saat ini yaitu dengan adanya dikusi kelompok serta presentasi siswa. Kemudian juga terdapat pembiasaan khusus pada setiap pembelajaran seperti, pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat dilatih dengan membaca teks kemudian menyimpulkan dengan lisan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Pada pembelajaran Matematika guru melakukan pembiasaan siswa dengan memberikan soal di papan tulis dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Pembiasaan tersebut dirasa cukup efektif karena siswa lebih bersemangat ketika guru memberikan reward atau hadiah dalam bentuk nilai.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saputri, R. W. (2018) dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo”. Hasil penelitian ini adalah jumlah siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik sekitar 50%. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu faktor internal meliputi: (1) kebiasaan penggunaan bahasa daerah, (2) faktor keluarga dan faktor individu/siswa. Selain itu terdapat faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan, guru, dan sarana dan prasarana.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini akan melakukan analisis mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa kelas V Sdn Telang II.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan/ menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam (Annur & Hermansyah, 2020). Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/ tempat meneliti. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi teknik, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:5).

Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas V di SDN Telang II, dan 19 siswa kelas V yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) Wawancara, (2) Angket. Hasil data teknik pengambilan data wawancara diambil dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V. Teknik pengambilan data angket diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa kelas V.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan peneliti : a) Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. b) Penyajian Data, Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa teks yang berbentuk naratif dan uraian singkat, disertai dengan tabel. c) Kesimpulan dan Verifikasi selama penelitian dilakukan terus menerus yang akan menghasilkan kesimpulan akhir.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti upaya guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa di SDN Telang 2 yakni dengan melakukan pembiasaan diskusi kelompok dan tanya jawab pada saat pembelajaran di dalam kelas. Metode diskusi sering kali digunakan dalam pembelajaran guna menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Keaktifan siswa dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran (Sinar, 2018). Metode diskusi sangat efektif membuat siswa aktif saat

pembelajaran serta baik dalam melatih kemahiran berbicara siswa khususnya mengungkapkan pendapat (Aswad, 2019). Selain diskusi kelompok guru juga melakukan pembiasaan siswa dengan presentasi di depan kelas. Presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, informasi atau pesan kepada pendengar dengan cara menguraikan informasi secara jelas dan terstruktur dengan tujuan pendengar memahami dan mengerti informasi yang disampaikan (Desi, 2017). Hal ini dilakukan guru agar siswa memiliki keberanian dalam berbicara di depan kelas. Selain itu, presentasi juga bertujuan untuk menyampaikan hasil ide atau gagasan di depan umum. Guru secara bergantian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya baik setelah memberikan penjelasan materi pembelajaran maupun bertanya setelah temannya melakukan presentasi di depan kelas. Hal yang dilakukan oleh guru tersebut sejalan dengan pendapat Jassapat, H dan Firelia (2021) yang mengungkapkan bahwa metode tanya jawab yang tepat digunakan guru agar pembelajaran lebih efektif.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Telang 2 mengungkapkan bahwa siswa selalu dilatih dengan melakukan beberapa pembiasaan pada setiap pembelajaran guna meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Berbicara merupakan kegiatan menggunakan bahasa secara lisan dengan tujuan menyampaikan ide, gagasan dalam bentuk kegiatan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih (Desi, 2017). Pembiasaan umum yang dilakukan yakni dengan diskusi kelompok serta presentasi siswa. Pembiasaan khusus pada setiap pembelajaran juga beragam. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat dilatih dengan membaca teks kemudian menyimpulkan dengan lisan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Kegiatan membaca siswa di kelas tinggi merupakan bagian dari membaca berkelanjutan setelah membaca permulaan sehingga, membaca di kelas tinggi menekankan pada pemahaman. Salah satu menunjukkan pemahaman siswa yakni dengan membuat kesimpulan menggunakan bahasanya sendiri baik lisan maupun tulisan (Iis, Prana dan Nurdinah, 2017). Kendala dalam pembiasaan membaca ini terdapat 1 siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Namun, guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan memberikan jam tambahan untuk melatih siswa membaca. Selain membaca dan menyimpulkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru juga memanfaatkan materi seperti puisi, gambar bercerita, iklan dan pantun untuk melakukan praktik tampil di depan kelas. Pada pembelajaran Matematika guru melakukan pembiasaan siswa dengan memberikan soal di papan tulis kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berani maju mengerjakan di depan. Siswa yang berani dan menjawab benar akan diberikan tambahan nilai keaktifan siswa. Pembiasaan ini dinilai cukup efektif karena siswa lebih bersemangat ketika guru memberikan reward atau hadiah dalam bentuk nilai. Selain berdampak positif bagi psikomotorik siswa juga meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Pada pembelajaran agama siswa diminta praktik berpidato. Berpidato merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Bakar. T (2022) yang mengungkapkan bahwa dengan berpidato siswa dapat menguasai keterampilan berbicara dengan cara mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan

perasaannya pada khalayak. Upaya lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa yakni dengan mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba. Adapun lomba yang diikuti oleh siswa SDN Telang 2 yakni lomba puisi, gambar bercerita, menyanyi, bercerita, dan pidato.

Peneliti menggunakan angket guna memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya. Angket peneliti berisi pertanyaan tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun hasil angket siswa sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Angket Siswa**

<b>Kategori Jawaban Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Selalu	13	68%
Kadang-kadang	4	21%
Tidak pernah	2	11%
<b>Total</b>	<b>19 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang menjawab **selalu** sebanyak 13 siswa dengan presentase 68% Siswa yang menjawab **kadang-kadang** 4 siswa dengan presentase 21% dan siswa yang menjawab **tidak pernah** sebanyak 2 siswa dengan presentase 11%. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemahiran siswa dengan melakukan pembiasaan yang beragam dalam setiap pembelajaran benar adanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa di SDN Telang 2 yakni sebagai berikut: 1) Menggunakan metode dikusi, tanya jawab dan presentasi ketika pembelajaran; 2) Melakukan pembiasaan khusus pada setiap mata pelajaran seperti bahasa Indonesia membaca dan menyimpulkan teks, matematika dengan melakukan pembiasaan tanya jawab dan maju ke depan kelas, agama dengan praktik berpidato; 3) mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba seperti lomba puisi, gambar bercerita, menyanyi, bercerita, dan pidato. Upaya ini benar dilakukan guna meningkatkan kemahiran siswa dan dibenarkan dengan hasil angket sebesar 68% dengan kategori selalu yang artinya upaya yang dilakukan oleh guru berhasil.

## PENGAKUAN

Kami selaku penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang ikut serta dalam menyelesaikan penulisan ini. Kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah beserta guru SDN Telang 2 serta siswa kelas V yang menjadi objek penelitian kami. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing kemahiran berbicara yang membimbing kami dalam menyelesaikan penulisan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Annur, M. F., & Hermansyah. “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11 no.2 (2020): 195–201. DOI: <https://doi.org/10.31764>
- Aswad, H. “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau”. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 no. 2 (2019):135.
- Atikah, Iis. Prana Dwija Iswara dan Nurdinah Hanifah. “Penerapan METODE Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dengan Permaian “POS PELANGI” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca”. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 no. 1(2017):31-32.
- BAM, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. “Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara”. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6 no.1 (2018):281-301.
- Darmuki, A., Andayani, A., Nurkamto, J., & Saddhono, K. “Model Student Learning to Speak for Education Study Language and Literature Indonesia”. (2016): Document Analysis and Needs Learning to Speak. Prosiding Prasasti.
- Densemina & Yunita. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat”. *Jurnal Papedaa*, Vol 2, No.1 (2020):2715 – 5110
- Firmansyah, M. B. “Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara”. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8 no. 2 (2018):119-125.
- Hadi, S. “Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesi pada Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3 no. 4 (2019):74–78.
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sekolah

- Dasar Negeri 1 Ploso Pacitan”. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1no. 2 (2017).
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. “Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2”. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1 no 1 (2020).
- Novianti, I., & Fatimah, V. S. “Pengaruh Bahasa Daerah Dan Gaul Terhadap Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1 (2019): 543–549.
- Prijanto, Jossapat Hendra dan Firelia de Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 no. 3 (2021): 238-251.
- Rezeki, N., Syahril, S., & Surya, Y. F. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 no. 5 (2019):946-954.
- Saputri, R. W., Amalia, N. “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 2 Selo”. (2018). (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, Desi Puspita. “Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Antologi UPI*, 5 no. 1 (2017): 280-282.
- Sinar. “Metode Active Learning”. (2018), Jakarta: Deepublish.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (2017). Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanti Elvi. “*Keterampilan Berbicara*”. (Depok: Rajawali Pers, 2019) xvi, 242hlm, 23cm. ISBN 978-623-231-242-5
- Tumpu, Abu Bakar. “Penerapan Pendekatan Komunikasi dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berceramah Siswa Kelas X SMA 5 Sungguminasa”. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3 no. 2 (2